

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut peneliti, metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti melakukan penelitian secara alamiah, yaitu terlibat langsung dalam pengumpulan data dan menyajikan hasil data yang diperoleh sesuai dengan keadaan di lapangan.

Menurut Sukardi merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>1</sup>

Masalah yang peneliti angkat masih termasuk fenomena baru karena membahas pendidikan karakter yang sekarang sedang gencar dilaksanakan di lingkup pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Sukardi dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, biasanya penelitian deskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi saat sekarang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menetapkan peristiwa.<sup>2</sup> Tetapi peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

<sup>2</sup> Ibid, 158.

Data yang dikehendaki adalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut. Karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis penelitian, dalam penelitian ini penulis memilih penelitian yang bersifat deskriptif karena dalam mengumpulkan data penelitiannya dilakukan dengan cara alamiah. Artinya bahwa peneliti dalam melakukan penelitian benar-benar ikut dalam melakukan pengumpulan data dan data yang disajikan sesuai dengan apa yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal”.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Karena jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain menjadi alat pengumpul utama. Menurut Lexi J Moleong “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena

---

<sup>3</sup> Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20.

peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.”<sup>4</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MTs. Manba’ul Afkar yang beralamatkan di Jl. Melaya Kusuma Raya, Ds.Sendang, Kec. Banyakan, Kab. Kediri, Propinsi Jawa Timur.

Adapun penulis melakukan penelitian di MTs. Manba’ul Afkar karena MTs. Manba’ul Afkar adalah salah satu sekolah swasta, dan satu-satunya yang berada di desa Sendang, dan dalam segi kualitasnya bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya, selain itu di MTs. Manba’ul Afkar juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler salah satunya Pramuka. Di MTs. Manba’ul Afkar pendidikan karakter juga di terapkan, hanya saja masih ada karakter siswa yang masih perlu diperbaiki, seperti kebiasaan menyontek, kurangnya perilaku sopan santun terhadap figur-figur yang semestinya harus dihormati. Dan Belum ada penelitian yang serupa, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat mengungkap sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan di sekolah tersebut.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi).

---

<sup>4</sup> Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 121.

2. Sumber tertulis berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang).<sup>5</sup>

Untuk sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Data yang berbentuk kata-kata dapat diambil dari keterangan para responden dan informan pada waktu wawancara. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari kegiatan yang berlangsung ketika waktu sholat, dan ketika mengadakan pelatihan pramuka dan juga para siswa-siswi di sekolahan MTs. Manba'ul Afkar ds. Sendang kec. Banyakan kab. Kediri.

Sedangkan untuk data tertulis, bisa diperoleh dengan cara mendatangi langsung ke kantor di MTs. Manba'ul Afkar ds. Sendang kec. Banyakan kab. Kediri yang memiliki dokumen dalam kaitan dalam profil MTs. Manba'ul Afkar ds. Sendang kec. Banyakan kab. Kediri dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

## **E. Pengumpulan Data**

Beberapa metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

### **1. Metode Observasi**

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh informasi secara maksimal di lapangan. Esteborg mendefinisikan “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

---

<sup>5</sup> Dokumentasi, Profil Sekolah MTs. Manba'ul Afkar ds. Sendang, kec. Banyakan, kab. Kediri.

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.<sup>6</sup> Seperti yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto bahwa observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>7</sup>

Menurut Nasution menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperolehnya melalui observasi”. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi tak berstruktur.<sup>8</sup>

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>9</sup>

Penggunaan observasi terstruktur atau tersamar ini peneliti gunakan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh data semaksimal

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 317.

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 149.

<sup>8</sup> Sugiyono, 2012, 226.

<sup>9</sup> Ibid, 228.

mungkin sehingga dalam pengumpulan data sesuai dengan yang diinginkan. Data yang peneliti harapkan dapat diperoleh melalui observasi adalah mengetahui keseluruhan mengenai penerapan pendidikan karakter disiplin dan religius dalam kegiatan ekstra kurikuler Pramuka. Dari hasil observasi tersebut, hasil dari pengamatan dapat disimpulkan dan digunakan sebagai pembanding antara hasil wawancara yang dilakukan dan pengamatan yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai atau tidak.

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Teknik berikutnya yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi (data). Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.<sup>10</sup> Imam Gunawan berpendapat bahwa “wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut”.<sup>11</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

---

<sup>10</sup> Ibid, (2010: 231).

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 261.

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara (*unstructured interview*) atau wawancara terbuka. Dalam wawancara terbuka, subyek penelitian mengetahui kehadiran peneliti sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>13</sup> Menurut Imam Gunawan bahwa “secara singkat wawancara tidak terstruktur merupakan situasi terbuka yang kontras dengan wawancara standar atau terstruktur yang tertutup”.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti hanya menyiapkan garis besar pertanyaan yang dijadikan acuan, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan menjadi lancar. wawancara yang dilakukan bersifat terbuka. Sehingga informan yang diwawancarai bebas untuk mengungkapkan jawabannya terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara. Diharapkan dengan wawancara jenis ini informan jadi lebih leluasa untuk menjawab dan tidak terpaksa dengan jawaban yang tersedia seperti dalam wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

<sup>13</sup> Sugiyono, 2012, 233

<sup>14</sup> Gunawan, 2013, 163.

informasi tentang keadaan sekolah, karakteristik siswa, tingkah laku siswa dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Dan yang dijadikan sebagai informan adalah kepala sekolah, pembina pramuka, dan siswa MTs. Manba'ul Afkar Ds. Sendang Kec. Banyakan, Kab. Kediri.

### 3. Dokumentasi

Berikutnya teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi ini akan menjadi bukti nyata yang akan mendukung kredibilitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, atau angket. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi jenis foto. Menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh data akurat dari sumber dokumentasi seperti program kerja, jurnal kegiatan, dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi bukti penelitian, dan sesuai dengan standar kualitatif, tidak reaktif.

---

<sup>15</sup> Suwandi dan Basrowi, 171.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>17</sup>

Berikut ini merupakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu:

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari para narasumber subjek penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi dengan cara dipilih data yang penting dan pokok sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dan disusun secara sistematis.

### c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 336.

tindakan. Data penelitian yang telah disusun tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratis sehingga akan dapat dimungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

#### d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan didasarkan pada suatu permasalahan dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab permasalahan tersebut dengan jelas.<sup>18</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Moeloeng menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>19</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan, peneliti menggunakan berbagai cara agar data yang diperoleh merupakan data yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga akan menjamin kredibilitas data tersebut diantaranya adalah:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>20</sup> Peneliti dalam hal ini memiliki waktu yang relatif

---

<sup>18</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Roehendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16-17.

<sup>19</sup> Moeleong, *Metodologi Penelitian.*, 171.

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.*, 369.

panjang untuk melakukan penelitian di MTs. Manba'ul Ahkar Sendang Banyakan Kediri sehingga dapat menguji keabsahan data yang diambil

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>21</sup> Peningkatan ketekunan dalam penelitian dilakukan agar data terkait peran pembina pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan religius di MTs. Manba'ul Afkar dapat diperoleh secara mendalam.

c. Triangulasi

Trianggulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>22</sup> Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi tehknik melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dan triangulasi sumber data untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, pembina pramuka, dan guru yang membimbing mengaji dan terutama siswa-siswi kelas 8 di MTs. Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri untuk memberikan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari narasumber agar data tersebut dapat lebih dipercaya.

d. Mengadakan *member checking*

*member checking* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk

---

<sup>21</sup> Ibid., 170.

<sup>22</sup> Ibid., 372.

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber utama yaitu Pembina Pramuka agar data yang diperoleh sesuai dengan narasumber.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menentukan lapangan penelitian
  - b. Menyusun proposal penelitian
  - c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Melakukan pengamatan ke MTs. Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah karakter disiplin dan karakter religius.
  - b. Melakukan wawancara dengan para informan seperti kepala sekolah, pembina pramuka, dan guru yang membimbing mengaji dan terutama siswa-siswi kelas 8 mengenai karakter disiplin dan religius dalam membentuk dan memepertahankan karakterdisiplin dan karakter religius.

---

<sup>23</sup> Ibid., 375.

- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti kegiatan yang sudah terlaksana dan lain sebagainya.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Setelah terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapat pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang peran kepala sekolah, pembina pramuka, dan guru yang membimbing mengaji dan terutama siswa-siswi kelas 8 dalam membentuk karakter disiplin dan karakter religius anak kelas VIII di MTs. Manba'ul Afkar.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.